

Analisis Bibliometrik Open Government Brazil dan Mexico

Syed Agung Afandi^a, Rizki Erdayani^b, Hijratul Aswad^c, Muslim Afandi^d

^{a,b,c,d} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

e-mail : ^a syedagungafandi@uin-suska.ac.id, ^b rizkierdayani@uin-suska.ac.id, ^c hijratulaswad@uin-suska.ac.id, ^d muslim.afandi@uin-suska.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menganalisis kajian open government Brazil dan Mexico menggunakan metode analisis bibliometrik. Fokus utama diarahkan pada identifikasi tren publikasi, tema penelitian dominan, serta perbedaan orientasi konseptual kedua negara. Data diperoleh dari Google Scholar dengan bantuan Publish or Perish menggunakan kata kunci terkait prinsip-prinsip open government, kemudian dikurasi melalui Mendeley dan dianalisis menggunakan VOSviewer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Brazil dan Mexico sama-sama mengalami masa keemasan publikasi pada 2016–2020, sebelum mengalami penurunan signifikan setelah 2021. Analisis jaringan bibliometrik memperlihatkan bahwa Brazil lebih menekankan transformasi digital melalui dominasi tema e-government, public policy, dan open data, sedangkan Mexico lebih menonjolkan dimensi normatif berupa transparency, participation, serta isu lintas sektor seperti climate change dan local government. Perbedaan ini mencerminkan konteks politik dan administratif masing-masing negara: Brazil berorientasi teknokratis dengan fokus pada digitalisasi pemerintahan, sementara Mexico menekankan konsolidasi demokrasi dan legitimasi publik. Studi ini merekomendasikan integrasi antara pendekatan teknologi dan normatif dalam pengembangan riset open government, sekaligus memberikan pelajaran kebijakan bagi kedua negara untuk saling melengkapi antara inovasi digital dan partisipasi warga.

Kata Kunci: analisis bibliometrik, brazil, meksiko, open government .

Bibliometric Analysis of Open Government in Brazil and Mexico

Abstract

This study analyzes the scholarly discourse on open government in Brazil and Mexico using bibliometric analysis. The main focus is on identifying publication trends, dominant research themes, and the conceptual orientation differences between the two countries. Data were collected from Google Scholar through the Publish or Perish application using keywords related to the principles of open government, curated with Mendeley, and analyzed with VOSviewer. The findings reveal that both Brazil and Mexico experienced a peak in publication activity during 2016–2020, followed by a significant decline after 2021. Bibliometric network analysis indicates that Brazil emphasizes digital transformation through dominant themes such as e-government, public policy, and open data, while Mexico highlights normative dimensions such as transparency, participation, and cross-sectoral issues including climate change and local government. These differences reflect the political and administrative contexts of each country: Brazil adopts a technocratic orientation with a focus on government digitalization, whereas Mexico emphasizes democratic consolidation and public legitimacy. This study recommends integrating technological and normative approaches in the development of open government research while offering policy lessons for both countries to complement each other between digital innovation and citizen participation.

Keywords: bibliometric analysis, brazil, mexico, open government.

A. PENDAHULUAN

Asal mula open government dapat ditelusuri sejak kodifikasi hukum Athena Yunani, namun Kode Visigothic Kerajaan Swedia sering dianggap sebagai tonggak awal inisiatif modern yang menekankan hak warga negara atas informasi (Aboalmaali, Daneshfard, & Pourezzat, 2020; Gao, Janssen, & Zhang, 2021; Moon, 2020). Dalam perkembangan kontemporer, open government semakin menguat sejak dekade 2000-an seiring dengan pengaruh New Public Management (NPM) dan kemajuan teknologi informasi (Gil-Garcia, Gasco-Hernandez, & Pardo, 2020; Ingrams, 2020; Prastya, Misran, & Nurmandi, 2021). Publik dan komunitas akademik menilai bahwa open government merupakan instrumen penting bagi reformasi administrasi, peningkatan transparansi, serta transformasi relasi antara negara dan masyarakat (Ingrams, Piotrowski, & Berliner, 2020; Noushin, Farajollah, Mahdi, & Mahmoud, 2020; Shao & Saxena, 2019).

Inisiatif ini mendapatkan momentum baru melalui pemerintahan Obama di Amerika Serikat, yang secara intensif memanfaatkan Information and Communications Technology (ICT) untuk mendorong transparansi, partisipasi, dan kolaborasi (Ruijter, Détienne, Baker, Groff, & Meijer, 2020; Wirtz, Weyerer, & Sch, 2019). Sejak saat itu, banyak negara, baik maju maupun berkembang, mengadopsi agenda open government sebagai strategi reformasi publik (Afandi, Afandi, & Erdayani, 2024; Khurshid et al., 2022; Lnenicka & Saxena, 2021).

Tonggak penting lainnya adalah pembentukan Open Government Partnership (OGP) pada tahun 2011, diprakarsai oleh Amerika Serikat bersama tujuh negara lain, termasuk Brazil dan Mexico, yang kemudian berperan sebagai penggerak utama di kawasan Amerika Latin (Bonina & Eaton, 2020; Safarov, 2019; Schmidhuber & Hilgers, 2021). OGP menjadi

wadah kolaboratif global yang kini mencakup 75 negara dan 162 pemerintah lokal, dengan fokus pada sepuluh area kebijakan strategis, mulai dari ruang sipil, tata kelola digital, keterbukaan fiskal, hingga open parliament (Afandi, Erdayani, & Afandi, 2024; Wang & Shepherd, 2020; Zhao, Liang, Yao, & Han, 2022).

Dalam konteks OGP, Brazil dan Mexico menempati posisi yang menonjol. Brazil telah merumuskan 130 komitmen, sementara Mexico 87 komitmen, menjadikan keduanya pionir sekaligus representasi penting penerapan open government di Amerika Latin. Signifikansi ini tidak hanya terlihat pada tingkat implementasi kebijakan, tetapi juga pada kontribusi keduanya terhadap wacana akademik global mengenai open government.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kajian open government Brazil dan Mexico melalui metode bibliometrik. Studi ini tidak hanya berkontribusi pada literatur open government, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana kedua negara Amerika Latin tersebut membentuk, memengaruhi, dan dipengaruhi oleh wacana global tentang pemerintahan terbuka.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis bibliometrik, yaitu pendekatan kuantitatif untuk menelaah literatur ilmiah dalam suatu bidang pengetahuan atau topik tertentu (Donthu, Kumar, Mukherjee, Pandey, & Lim, 2021; Moral-Muñoz, Herrera-Viedma, Santisteban-Espejo, & Cobo, 2020). Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola publikasi, tren penelitian, jaringan kolaborasi, serta tema-tema kunci yang muncul dalam perkembangan kajian ilmiah (Gaviria-Marin, Merigó, & Baier-Fuentes, 2019; Kulsum et al., 2022). Data

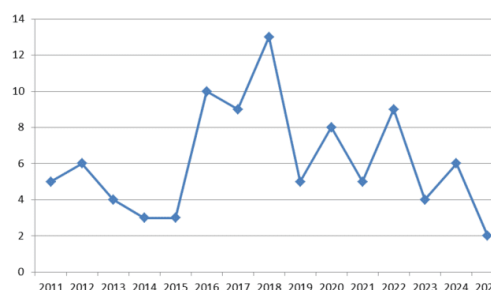
penelitian diperoleh dari basis data Google Scholar yang diakses menggunakan aplikasi Publish or Perish (PoP). Pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang mewakili prinsip-prinsip utama open government, yakni kolaborasi, partisipasi publik, akuntabilitas, transparansi, aksesibilitas, dan e-government, yang masing-masing dipadukan dengan nama negara Brazil dan Mexico.

Literatur yang dikumpulkan dibatasi pada rentang tahun 2011 hingga 2024, sesuai dengan periode sejak keterlibatan Brazil dan Mexico sebagai negara pendiri Open Government Partnership (OGP). Hasil pencarian disimpan dalam format RIS, kemudian diseleksi dan dikurasi menggunakan Mendeley, termasuk melengkapi rincian kata kunci untuk memastikan konsistensi data. Selanjutnya, data dianalisis dengan perangkat lunak VOSviewer menggunakan analisis ko-kemunculan (co-occurrence) dengan unit analisis berupa kata kunci dan metode penghitungan full counting. Pendekatan ini memberikan pemetaan visual atas hubungan antar kata kunci yang dominan dalam literatur, sehingga mampu menggambarkan dinamika penelitian open government di Brazil dan Mexico secara lebih komprehensif.

C. PEMBAHASAN

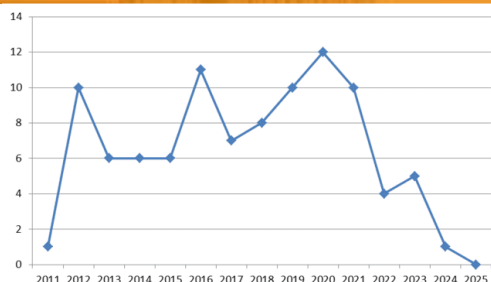
Tren publikasi artikel terkait open government di Brazil dan Mexico pada periode 2011–2025 menunjukkan dinamika yang fluktuatif, dengan pola perkembangan yang berbeda antara kedua negara. Pada Brazil (lihat Grafik 1), publikasi akademik mengenai open government mengalami kenaikan signifikan setelah 2015. Puncak produktivitas terjadi pada tahun 2018 dengan 13 publikasi, yang menandai masa intensifnya perhatian akademik terhadap agenda keterbukaan pemerintah di negara tersebut. Namun setelah

itu, meskipun sempat menunjukkan stabilitas di kisaran 6–9 publikasi per tahun, tren mulai menurun tajam setelah 2021. Tahun 2025 hanya mencatat dua publikasi, yang menunjukkan penurunan drastis dibandingkan puncak sebelumnya. Fenomena ini mengindikasikan adanya kejenuhan riset atau pergeseran fokus akademik Brazil dari isu open government ke tema-tema lain, seperti tata kelola digital dan transformasi pemerintahan berbasis data.



Grafik 1. Tren publikasi artikel Brasil
Sumber: Olahan data penulis (2025).

Sementara itu, Mexico (lihat Grafik 2) memperlihatkan pola yang berbeda. Sejak awal keterlibatannya dalam OGP, Mexico sudah menunjukkan lonjakan besar pada tahun 2012 dengan 11 publikasi. Produktivitas relatif stabil pada periode 2013–2017, dengan rata-rata 6–9 publikasi per tahun. Puncak tertinggi terjadi pada tahun 2020 dengan 13 publikasi, yang bertepatan dengan momentum meningkatnya agenda transparansi fiskal, partisipasi publik, serta adopsi digital governance di negara tersebut. Namun, serupa dengan Brazil, tren publikasi Mexico mengalami penurunan signifikan setelah 2021. Tahun 2024 dan 2025 hanya mencatat 1–0 publikasi, yang mengindikasikan penurunan drastis dalam perhatian akademik.



Grafik 2. Tren publikasi artikel Mexico

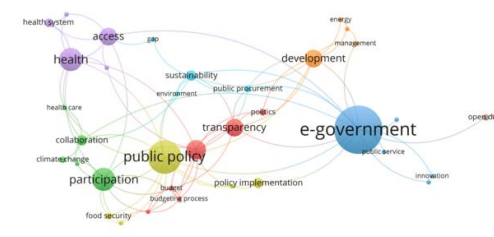
Sumber: Olahan data penulis (2025).

Jika dibandingkan, Brazil dan Mexico sama-sama mengalami masa keemasan publikasi pada periode 2016–2020, yang bertepatan dengan fase implementasi komitmen OGP yang intensif di kedua negara. Namun, terdapat perbedaan dalam pola perkembangannya. Brazil mengalami lonjakan tertinggi pada 2018, sedangkan Mexico mencatat puncaknya lebih belakangan, yakni pada 2020. Setelah puncak tersebut, keduanya sama-sama mengalami penurunan tajam.

Fenomena ini dapat dijelaskan melalui dua perspektif. Pertama, dari sisi akademik, tema open government mungkin telah mencapai titik jenuh, di mana banyak penelitian terdahulu telah membahas dimensi transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas, sehingga riset terbaru cenderung bergeser pada isu-isu turunan seperti digital transformation, open data, dan AI governance. Kedua, dari sisi kebijakan, dinamika politik domestik di Brazil dan Mexico turut memengaruhi keberlanjutan riset. Perubahan pemerintahan, fluktuasi dukungan politik terhadap agenda keterbukaan, serta tantangan korupsi dan krisis demokrasi di kedua negara dapat menjadi faktor yang menurunkan minat akademik untuk mengeksplorasi open government lebih lanjut.

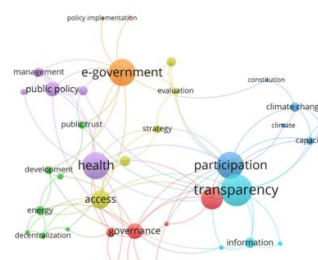
Dengan demikian, meskipun Brazil dan Mexico tercatat sebagai pionir open government di Amerika Latin dan dunia melalui OGP, tren publikasi akademik terbaru menunjukkan bahwa fokus riset mulai bergeser. Hal ini memberikan ruang bagi penelitian lanjutan

yang tidak hanya melihat keterbukaan pemerintah secara normatif, tetapi juga keterkaitannya dengan inovasi tata kelola digital, peran data terbuka, serta integrasi teknologi baru dalam menciptakan pemerintahan yang lebih responsif dan akuntabel.



VOSviewer

Gambar 1. Visualisasi jaringan Brasil
Sumber: Olahan data penulis (2025).



VOSviewer

Gambar 2. Visualisasi jaringan Meksiko
Sumber: Olahan data penulis (2025).

Hasil visualisasi jaringan bibliometrik menunjukkan adanya perbedaan fokus penelitian terkait open government antara Brazil dan Mexico. Pada kasus Brazil, node yang paling dominan adalah e-government, diikuti oleh public policy, transparency, dan participation. Hal ini memperlihatkan bahwa literatur di Brazil lebih menekankan pada aspek digitalisasi pemerintahan dan inovasi berbasis teknologi informasi sebagai sarana meningkatkan transparansi dan partisipasi warga. Tema-tema seperti policy implementation dan development juga terhubung erat, yang mengindikasikan bahwa penelitian di Brazil banyak mengaitkan open government dengan modernisasi tata kelola dan transformasi digital sektor publik.

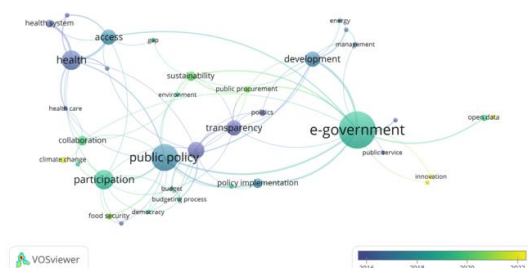
Meskipun demikian, isu-isu seperti health dan access turut hadir, tetapi tidak sebesar tema utama, sehingga menegaskan bahwa fokus penelitian di Brazil cenderung teknokratis dan berorientasi pada sistem digital pemerintahan.

Berbeda dengan itu, hasil untuk Mexico menunjukkan dominasi pada node participation dan transparency, disertai dengan keterhubungan yang kuat dengan governance, access, dan health. Hal ini memperlihatkan bahwa penelitian terkait open government di Mexico lebih menekankan pada dimensi sosial dan politik, khususnya keterlibatan warga, akuntabilitas publik, serta inklusi sosial dalam penyelenggaraan pemerintahan. Kehadiran node health dan access yang cukup besar menandakan bahwa literatur di Mexico juga mengaitkan open government dengan isu pelayanan publik mendasar seperti sistem kesehatan dan aksesibilitas layanan. Meskipun e-government juga muncul, ukurannya lebih kecil dibanding Brazil, yang berarti inovasi digital bukanlah tema utama, melainkan pelengkap dari isu partisipasi dan transparansi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Brazil menampilkan orientasi yang lebih kuat pada dimensi teknologis dan kebijakan publik dalam implementasi open government, sementara Mexico lebih menonjolkan dimensi partisipasi warga, transparansi, dan inklusi sosial. Kedua negara sama-sama mengaitkan open government dengan pelayanan publik seperti kesehatan dan aksesibilitas, tetapi dengan bobot perhatian yang berbeda. Perbedaan ini mencerminkan konteks politik dan administratif masing-masing negara: Brazil lebih berfokus pada modernisasi tata kelola melalui digitalisasi, sedangkan Mexico menekankan konsolidasi demokrasi melalui partisipasi dan akuntabilitas.

Hasil overlay visualization memperlihatkan dinamika perkembangan tema penelitian di Brazil dan Mexico terkait open government

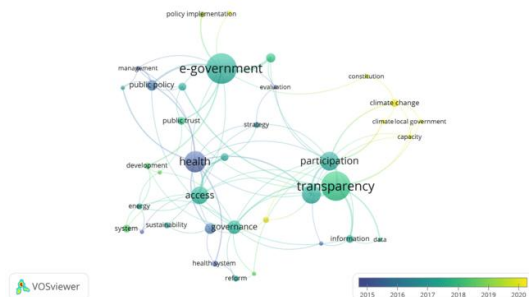
dalam kurun 2011–2024. Pada Brazil (lihat Gambar 3), penelitian awal berfokus pada isu kesehatan dan akses yang muncul lebih awal sekitar 2016. Selanjutnya, arah penelitian berkembang menuju tema kebijakan publik dan transparansi yang menjadi penghubung antara domain kesehatan, partisipasi, dan kebijakan publik. Tema e-government muncul kemudian dengan intensitas yang kuat pada 2018–2020, lalu mulai bergeser ke arah isu inovasi dan open data yang relatif lebih baru pada 2021–2022. Pola ini menunjukkan bahwa kajian open government di Brazil bergerak dari isu layanan dasar seperti kesehatan dan akses menuju penguatan tata kelola digital melalui e-government, dengan penekanan akhir pada keterbukaan data dan inovasi publik.



Gambar 3. Overlay visualization Brazil
Sumber: Olahan data penulis (2025).

Sementara itu, Mexico (lihat Gambar 4) memperlihatkan lintasan yang agak berbeda. Tema dominan sejak awal adalah transparansi dan partisipasi, yang terlihat lebih menonjol dibandingkan dengan Brazil. Kedua tema ini kemudian terhubung erat dengan isu tata kelola, kepercayaan publik, dan evaluasi yang muncul pada periode 2017–2019. Selanjutnya, fokus penelitian bergeser ke isu-isu yang lebih spesifik seperti perubahan iklim, pemerintahan lokal, dan kapasitas kelembagaan, yang menguat pada periode 2019–2020. Dengan demikian, dibandingkan Brazil, penelitian di Mexico lebih banyak menyoroti aspek normatif dari keterbukaan pemerintah, seperti partisipasi warga dan

transparansi, serta mencoba mengaitkannya dengan agenda yang lebih luas seperti lingkungan dan pemerintahan lokal.

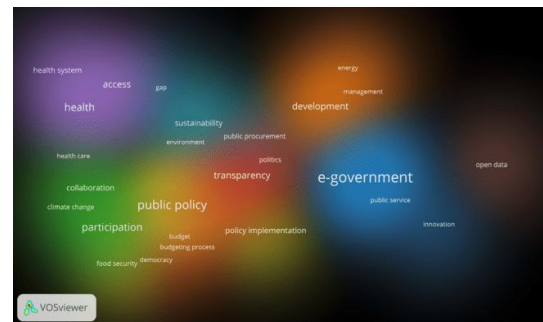


Gambar 4. Overlay visualization Mexico
Sumber: Olahan data penulis (2025).

Secara komparatif, Brazil menekankan transformasi digital dan pendekatan berbasis layanan melalui e-government, inovasi, dan open data, sedangkan Mexico lebih menekankan pendekatan normatif yang berakar pada transparansi, partisipasi, dan tata kelola pemerintahan yang inklusif dengan pengembangan topik lintas sektor seperti lingkungan dan pemerintahan lokal. Dengan demikian, meskipun keduanya berangkat dari kerangka besar open government, Brazil cenderung bergerak ke arah digital government dan inovasi publik, sedangkan Mexico mengakar pada prinsip partisipasi dan transparansi sebagai fondasi utama.

Perbedaan pola ini memiliki implikasi akademik dan praktis. Dari sisi akademik, penelitian di Brazil membuka ruang kajian yang lebih kuat pada integrasi teknologi digital dalam praktik open government, sehingga memperkaya literatur tentang transformasi digital di sektor publik. Sementara itu, kajian di Mexico memberikan kontribusi teoritis pada pemahaman open government sebagai instrumen normatif untuk memperkuat demokrasi partisipatoris dan membangun kepercayaan publik. Dari sisi praktis, pengalaman Brazil menunjukkan bahwa negara berkembang dapat memanfaatkan momentum teknologi untuk

memperluas layanan publik secara lebih terbuka dan efisien, sedangkan pengalaman Mexico menekankan pentingnya membangun legitimasi melalui transparansi dan partisipasi sebelum melangkah lebih jauh ke arah digitalisasi. Dengan demikian, kedua lintasan ini saling melengkapi dan menawarkan pelajaran berharga: Brazil menekankan pada how keterbukaan dijalankan melalui digitalisasi, sementara Mexico lebih menekankan pada why keterbukaan diperlukan sebagai fondasi tata kelola yang inklusif.



Gambar 5. Density visualization Brazil
Sumber: Olahan data penulis (2025).

Analisis density visualization pada Brazil (lihat Gambar 5) menunjukkan bahwa tema e-government merupakan pusat paling padat dan dominan dalam riset terkait open government, diikuti oleh public policy dan transparency yang memiliki kepadatan cukup kuat dan berfungsi sebagai penghubung dengan isu-isu lain. Topik seperti health dan access juga muncul, namun dengan intensitas yang lebih rendah, menandakan bahwa isu layanan publik dasar tetap diperhatikan, meskipun tidak menjadi inti dominasi penelitian. Kepadatan riset di Brazil dengan demikian lebih terarah pada transformasi digital, tata kelola berbasis layanan, serta penguatan kebijakan publik yang berorientasi pada inovasi dan keterbukaan data.



Gambar 6. Density visualization Mexico
Sumber: Olahan data penulis (2025).

Sementara itu, Mexico (Gambar 6) memperlihatkan kepadatan yang relatif seimbang antara e-government, participation, dan transparency. Hal ini menandakan bahwa ketiga tema tersebut saling melengkapi dan sama-sama menjadi pusat perhatian penelitian. Isu governance dan public trust juga hadir dengan intensitas yang signifikan, memperlihatkan penekanan pada dimensi normatif dari open government yang berhubungan dengan legitimasi, akuntabilitas, dan inklusivitas tata kelola. Selain itu, terdapat pula penguatan pada topik climate change dan local government, yang memperlihatkan diversifikasi tema riset ke arah isu lintas sektor dan kontekstual sesuai dengan tantangan kebijakan lokal di Mexico.

Secara komparatif, Brazil menonjol dalam orientasi digital dan layanan publik melalui kepadatan tema e-government, sementara Mexico memperlihatkan distribusi yang lebih merata dengan fokus kuat pada participation dan transparency yang bersifat normatif serta keterkaitannya dengan isu lingkungan dan pemerintahan lokal. Dengan kata lain, Brazil lebih menekankan aspek transformasi digital dan inovasi, sedangkan Mexico cenderung membangun landasan tata kelola inklusif berbasis partisipasi dan transparansi yang dihubungkan dengan agenda kebijakan lintas sektor.

Hasil visualisasi bibliometrik yang terdiri atas network visualization, overlay visualization,

dan density visualization memperlihatkan bahwa Brazil dan Mexico menempuh lintasan yang berbeda dalam mengembangkan kajian mengenai open government sepanjang periode 2011–2024. Pada Brazil, penelitian awal lebih banyak berfokus pada isu-isu layanan publik dasar, terutama health dan access, yang mulai menguat sekitar tahun 2016. Perkembangan selanjutnya menunjukkan pergeseran ke arah tema public policy dan transparency, yang berfungsi sebagai penghubung antara domain kesehatan, partisipasi warga, dan kebijakan publik. Pada periode 2018–2020, terjadi peningkatan signifikan pada tema e-government, yang dalam density visualization tampil sebagai pusat dengan tingkat kepadatan paling tinggi. Fenomena ini menunjukkan bahwa e-government menjadi titik gravitasi utama kajian open government di Brazil. Memasuki periode 2021–2022, arah penelitian semakin bergeser menuju isu-isu baru seperti innovation dan open data, yang menandakan transformasi menuju tata kelola digital serta modernisasi layanan publik. Dengan demikian, lintasan penelitian di Brazil memperlihatkan peralihan dari fokus pada layanan dasar menuju penguatan tata kelola digital melalui inovasi dan keterbukaan data.

Berbeda dengan Brazil, lintasan penelitian di Mexico menekankan aspek normatif sejak awal. Tema transparency dan participation muncul sebagai fondasi utama dan menempati posisi dominan dalam berbagai visualisasi. Kedua tema ini memiliki keterhubungan erat dengan isu-isu governance, public trust, serta evaluation, yang semakin menguat pada periode 2017–2019. Penelitian kemudian berkembang ke arah isu implementasi kebijakan, seperti policy implementation dan strategy, serta diperluas ke ranah sektoral dengan mengaitkan prinsip open government pada agenda climate change, local government, dan capacity pada 2019–2020.

Pola distribusi kepadatan dalam density visualization menunjukkan kecenderungan yang lebih seimbang antara e-government, participation, dan transparency, sekaligus menegaskan karakter riset di Mexico yang lebih terdiversifikasi secara tematik.

Secara komparatif, Brazil menekankan transformasi digital dan service-oriented approach, dengan e-government sebagai pusat utama perkembangan riset. Sebaliknya, Mexico menekankan orientasi normatif melalui transparansi, partisipasi, dan tata kelola yang inklusif, yang kemudian dikaitkan dengan isu-isu lintas sektor seperti lingkungan hidup dan pemerintahan lokal. Dengan kata lain, meskipun keduanya berada dalam kerangka besar open government, Brazil cenderung bergerak menuju digital government dan inovasi publik, sedangkan Mexico berakar pada prinsip transparansi dan partisipasi sebagai fondasi tata kelola pemerintahan.

D. PENUTUP DAN REKOMENDASI

Studi ini menunjukkan bahwa perkembangan penelitian mengenai open government di Brazil dan Mexico pada periode 2011–2025 memperlihatkan pola yang berbeda namun saling melengkapi. Brazil menampilkan orientasi yang kuat pada transformasi digital melalui dominasi tema e-government, public policy, dan transparency, yang berkembang dari isu layanan dasar menuju inovasi publik dan keterbukaan data. Fokus penelitian di Brazil cenderung teknokratis dengan penekanan pada modernisasi tata kelola pemerintahan berbasis teknologi. Sebaliknya, Mexico lebih menekankan dimensi normatif dari open government dengan dominasi tema transparency dan participation, yang terhubung erat dengan isu governance, public trust, serta pengembangan lintas sektor

seperti climate change dan pemerintahan lokal.

Meskipun keduanya mengalami masa keemasan publikasi pada periode 2016–2020, tren riset di kedua negara menunjukkan penurunan signifikan setelah 2021, yang dapat dihubungkan dengan kejenuhan akademik terhadap isu-isu klasik keterbukaan serta dinamika politik domestik yang memengaruhi agenda kebijakan. Dengan demikian, Brazil dan Mexico, sebagai pionir open government di Amerika Latin, menampilkan lintasan riset yang berbeda: Brazil menekankan pada how keterbukaan dijalankan melalui digitalisasi pemerintahan, sementara Mexico menekankan pada why keterbukaan diperlukan sebagai fondasi tata kelola inklusif dan demokratis.

Berdasarkan temuan ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diajukan baik untuk pengembangan riset maupun praktik kebijakan. Pertama, penelitian selanjutnya perlu mengintegrasikan pendekatan teknologis dan normatif agar literatur open government tidak terjebak pada dikotomi digitalisasi versus partisipasi, tetapi mampu menjembatani keduanya dalam kerangka tata kelola yang lebih utuh. Kedua, agenda riset ke depan sebaiknya memperluas fokus pada isu-isu baru seperti AI governance, keamanan data, serta etika digital, yang semakin relevan dalam konteks transformasi pemerintahan modern. Ketiga, penting untuk memperkuat dimensi komparatif lintas negara agar dapat memahami variasi penerapan open government berdasarkan perbedaan konteks politik, sosial, dan ekonomi.

Dari sisi kebijakan, pemerintah Brazil dapat mengambil pelajaran dari Mexico untuk lebih menekankan pada aspek partisipasi dan legitimasi publik, sehingga digitalisasi pemerintahan tidak hanya berorientasi pada efisiensi, tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat. Sebaliknya, Mexico dapat belajar dari Brazil mengenai bagaimana pemanfaatan

teknologi digital dapat memperluas ruang keterbukaan dan meningkatkan kualitas pelayanan publik. Dengan demikian, kombinasi antara inovasi digital dan partisipasi warga menjadi kunci bagi keberlanjutan agenda open government di kedua negara, sekaligus memberikan model pembelajaran bagi negara-negara lain di kawasan Amerika Latin maupun global.

ACKNOWLEDGMENT

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau atas dukungan yang diberikan melalui skema Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN).

REFERENSI

- Aboalmaali, F. S., Daneshfard, K., & Pourezzat, A. A. (2020). A Pattern to Recognition of Triggering Element of Open Government Implementation in Iran's Public Organizations (Case Study: Ministry of Interior). *Journal of Public Administration*, 12(1), 145–174.
- Afandi, S. A., Afandi, M., & Erdayani, R. (2024). Local Open Government: Key Issues in Paris. *Malikussaleh Social and Political Reviews*, 5(2), 86–92.
- Afandi, S. A., Erdayani, R., & Afandi, M. (2024). Open Government: Key Issues in South Africa. *JPASDEV: Journal of Public Administration and Sociology of Development*, 5(1), 698–706.
- Bonina, C., & Eaton, B. (2020). Cultivating open government ecosystems: A global journey. *Government Information Quarterly*, 37(3), 101–110.
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to Conduct a Bibliometric Analysis: An Overview and Guidelines. *Journal of Business Research*, 133(1), 285–296.
- Gao, Y., Janssen, M., & Zhang, C. (2021). Understanding the evolution of open government data research: towards open data sustainability and smartness. *International Review of Administrative Sciences*, 89(1), 59–75.
- Gaviria-Marin, M., Merigó, J. M., & Baier-Fuentes, H. (2019). Knowledge management: A global examination based on bibliometric analysis. *Technological Forecasting and Social Change*, 140(12), 194–220.
- Gil-Garcia, R., Gasco-Hernandez, M., & Pardo, T. (2020). Beyond Transparency, Participation, and Collaboration? A Reflection on the Dimensions of Open Government. *Public Performance & Management Review*, 43(3), 483–502.
- Ingrams, A. (2020). Administrative Reform and the Quest for Openness: A Popperian Review of Open Government. *Administration and Society*, 52(2), 319–340.
- Ingrams, A., Piotrowski, S., & Berliner, D. (2020). Learning from Our Mistakes: Public Management Reform and the Hope of Open Government. *Perspectives on Public Management and Governance*, 3(4), 257–272.
- Khurshid, M. M., Zakaria, N. H., Arfeen, M., Rashid, A., Shehzad, S. U. N., & Faisal, H. M. (2022). Factors Influencing Citizens' Intention to Use Open Government Data—A Case Study of Pakistan. *Big Data and Cognitive Computing*, 6(31), 1–22.
- Kulsum, U., Nurmandi, A., Isnaini, Muallidin, Jafar, M., Loilatu, & Kurniawan, D. (2022). A Bibliometric Analysis of Open Government: Study on Indonesia and Philippines. *Journal of Governance*, 7(1), 133–143.
- Lnenicka, M., & Saxena, S. (2021). Re-Defining Open Government Data Standards for Smart Cities' Websites: A Case Study of Selected Cities. *Digital Policy, Regulation and Governance*, 23(4), 398–411.
- Moon, M. J. (2020). Shifting from Old Open Government to New Open Government: Four Critical Dimensions and Case Illustrations. *Public Performance and Management Review*, 43(3), 535–559.
- Moral-Muñoz, J. A., Herrera-Viedma, E., Santisteban-Espejo, A., & Cobo, M. J.

- (2020). Software Tools for Conducting Bibliometric Analysis in Science: An Up-to-date Review. *Multidisciplinar*, 29(1), 629–635.
- Noushin, M. K., Farajollah, R., Mahdi, M., & Mahmoud, S. (2020). A Model for Measuring the Willingness of Policy Makers to Open Government in Iran. *Journal of Public Administration Perspective*, 11(2), 35–64.
- Prastya, D. E., Misran, & Nurmandi, A. (2021). A Bibliometric Analysis of E-Democracy On Government Research. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 20(2), 71–80.
- Ruijter, E., Détienné, F., Baker, M., Groff, J., & Meijer, A. J. (2020). The Politics of Open Government Data: Understanding Organizational Responses to Pressure for More Transparency. *The American Review of Public Administration*, 50(3), 156–172.
- Safarov, I. (2019). Institutional Dimensions of Open Government Data Implementation: Evidence from the Netherlands, Sweden, and the UK. *Public Performance and Management Review*, 42(2), 305–328.
- Schmidhuber, L., & Hilgers, D. (2021). International open government research: A descriptive analysis and future directions. *Government Information Quarterly*, 38(3), 101604.
- Shao, D. D., & Saxena, S. (2019). Barriers to Open Government Data (OGD) Initiative in Tanzania: Stakeholders' Perspectives. *Growth and Change*, 50(1), 470–485.
- Wang, V., & Shepherd, D. (2020). Exploring the extent of openness of open government data – A critique of open government datasets in the UK. *Government Information Quarterly*, 37(1), 1035–1050.
- Wirtz, B. W., Weyerer, J. C., & Sch, M. R. (2019). Open government and citizen participation: an empirical analysis of citizen expectancy towards open government data. *International Review of Administrative Sciences*, 85(3), 566–586.
- Zhao, Y., Liang, Y., Yao, C., & Han, X. (2022). Key Factors and Generation Mechanisms of Open Government Data Performance: A Mixed Methods Study in the Case of China. *Government Information Quarterly*, 39(4), 101717.